

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap empat rumusan masalah yang diajukan, berikut adalah kesimpulan dari penelitian mengenai perbandingan dan dampak pesantren modern dan salafi dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia:

1. Perbedaan dan Persamaan Kurikulum, Sistem Pembelajaran, dan

Orientasi Lulus Terdapat perbedaan mencolok antara pesantren modern

dan salafi dalam hal kurikulum, sistem pembelajaran, dan orientasi lulusan. Pesantren modern mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu umum, menggunakan kurikulum nasional, dan metode pembelajaran yang lebih beragam, termasuk teknologi dan pengajaran berbasis kompetensi. Orientasi lulusan pesantren modern lebih fokus pada kesiapan untuk memasuki dunia profesional dengan keterampilan praktis.

Sebaliknya, pesantren salafi berfokus pada pengajaran kitab kuning dan pendalaman ilmu agama secara mendalam. Meskipun berbeda dalam pendekatan dan kurikulum, kedua jenis pesantren ini memiliki orientasi yang sama, yaitu mencetak santri yang menguasai ilmu agama secara mendalam dan dapat mengamalkan ajaran Islam secara kaffah.

2. Faktor-Faktor di Era Kontemporer yang Mendorong Pertumbuhan

dan Kebertahanan Pesantren Modern dan Salafi

Faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan dan kebertahanan pesantren modern dan salafi di era kontemporer antara lain adalah tuntutan globalisasi, keinginan masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman, serta pentingnya menjaga identitas keislaman. Pesantren modern berkembang dengan mengintegrasikan ilmu umum dan agama, serta beradaptasi dengan teknologi dan globalisasi. Di sisi lain, pesantren salafi tetap bertahan dengan mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam yang mendalam, meskipun harus menghadapi tantangan modernisasi. Kedua jenis pesantren ini tetap memiliki peran penting dalam pendidikan masyarakat Muslim Indonesia, baik dalam konteks tradisional maupun kontemporer.

3. Strategi Pondok Pesantren Modern dan Salafi untuk Mempertahankan Identitas dan Nilai-Nilai Tradisional di Tengah

Globalisasi dan Modernisasi

Pesantren modern dan salafi memiliki strategi yang berbeda dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai tradisional mereka. Pesantren modern berusaha menyeimbangkan antara nilai-nilai Islam dan tuntutan globalisasi dengan mengintegrasikan ilmu umum dan teknologi dalam kurikulum mereka. Sementara itu, pesantren salafi mempertahankan sistem pendidikan tradisional yang berfokus pada kitab kuning dan pengamalan ajaran Islam yang mendalam. Kedua jenis pesantren ini berusaha menjaga agar identitas dan nilai-nilai tradisional

tetap terjaga meskipun mereka harus beradaptasi dengan arus globalisasi. Pesantren modern lebih terbuka terhadap perubahan, sementara pesantren salafi lebih konservatif dalam mempertahankan tradisi.

4. Dampak Pesantren Modern dan Salafi terhadap Perkembangan

Masyarakat Muslim dan Sistem Pendidikan Nasional Pesantren modern dan salafi memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan masyarakat Muslim dan sistem pendidikan nasional di Indonesia. Pesantren modern menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dalam bidang agama serta keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam dunia profesional. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan Islam yang lebih relevan dengan tuntutan zaman. Di sisi lain, pesantren salafi memberikan kontribusi penting dalam pelestarian tradisi keislaman dan penguatan moralitas umat Islam. Meskipun pesantren salafi lebih fokus pada ilmu agama, mereka tetap memainkan peran vital dalam mempertahankan nilai-nilai agama yang kokoh di tengah arus globalisasi dan modernisasi. Kedua jenis pesantren ini, dengan pendekatannya masing-masing, berkontribusi besar terhadap pendidikan nasional, terutama dalam mencetak santri tafaqquh fiddin yang tidak hanya cerdas dalam ilmu agama tetapi juga berakhlak baik dan memiliki komitmen yang kuat terhadap ajaran Islam.

Pesantren modern dan salafi memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan Islam di Indonesia. Meskipun ada perbedaan dalam

kurikulum dan pendekatan, keduanya bertujuan untuk mencetak santri yang memiliki pengetahuan agama yang mendalam dan dapat berkontribusi dalam masyarakat. Pesantren modern lebih berfokus pada integrasi ilmu agama dan ilmu umum, sementara pesantren salafi lebih fokus pada pemahaman dan pendalaman ilmu agama. Kedua jenis pesantren ini mampu beradaptasi dengan tantangan zaman, baik dalam mempertahankan identitas tradisional maupun dalam menghadapi tuntutan globalisasi. Dengan demikian, keduanya memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perkembangan pendidikan Islam dan masyarakat Muslim Indonesia secara keseluruhan.

B. Implikasi Akademik Teoretik

1. **Perkembangan Teori Pendidikan Islam** Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan Islam dengan mengidentifikasi perbedaan dan persamaan dalam pendekatan kurikulum serta sistem pembelajaran antara pesantren modern dan salafi. Hal ini memungkinkan pengembangan teori yang lebih holistik mengenai pendidikan Islam yang menggabungkan elemen-elemen tradisional dan modern. Teori yang lebih integratif dan kontekstual dapat diterapkan untuk memahami dinamika antara pesantren, sistem pendidikan nasional, dan tantangan globalisasi.
2. **Penambahan Wawasan tentang Pesantren sebagai Institusi Pendidikan** Penelitian ini memperkaya wawasan akademik mengenai pesantren sebagai institusi pendidikan yang tidak hanya mengajarkan

ilmu agama, tetapi juga mengintegrasikan pengajaran ilmu umum dalam konteks pesantren modern. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya kajian tentang bagaimana pesantren dapat beradaptasi dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi tanpa kehilangan esensi ajaran Islam.

3. Pengembangan Studi Komparatif Penelitian ini membuka ruang bagi pengembangan studi komparatif antara pesantren modern dan salafi, yang dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan pendekatan yang lebih kritis dalam memahami peran masing-masing pesantren dalam mencetak generasi tafaqquh fiddin. Melalui pendekatan komparatif, pemahaman lebih dalam mengenai implementasi kurikulum, metode pembelajaran, dan dampaknya terhadap masyarakat Muslim dapat diperoleh.

4. Pemahaman Tentang Globalisasi dan Pendidikan Islam Secara teoretik, penelitian ini juga memberikan pandangan baru dalam memahami bagaimana globalisasi mempengaruhi pendidikan Islam di Indonesia, khususnya dalam konteks pesantren. Proses globalisasi tidak hanya menuntut perubahan dalam sistem pendidikan, tetapi juga memberikan tantangan untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional Islam. Implikasi teoretik ini memberikan kontribusi terhadap studi globalisasi dalam pendidikan Islam.

C. Implikasi Praktik

1. Penyusunan Kurikulum dan Sistem Pembelajaran yang Lebih

Relevan Berdasarkan perbedaan dan persamaan kurikulum dan sistem pembelajaran yang ditemukan antara pesantren modern dan salafi, penelitian ini mengimplikasikan bahwa lembaga pendidikan Islam, baik pesantren modern maupun salafi, perlu melakukan evaluasi dan penyusunan kurikulum yang lebih relevan. Pengintegrasian ilmu agama dengan ilmu umum, serta penekanan pada keterampilan praktis, akan mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global. Praktik ini akan mendukung perkembangan generasi yang tidak hanya berpengetahuan agama, tetapi juga siap berkontribusi dalam dunia profesional.

2. Strategi Penguatan Identitas Pendidikan Islam

Penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren modern dan salafi memiliki pendekatan yang berbeda dalam mempertahankan identitas dan nilai-nilai tradisional. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu memperkuat strategi mereka untuk menjaga tradisi sambil tetap relevan dengan perkembangan zaman. Ini termasuk penekanan pada pengajaran moralitas, etika, dan nilai-nilai Islam yang kokoh di tengah arus globalisasi. Praktik ini penting untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan tradisi dalam pendidikan Islam.

3. **Peningkatan Kolaborasi antara Pesantren dan Sistem Pendidikan Nasional**

Dengan menganalisis dampak pesantren terhadap sistem pendidikan nasional, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya kolaborasi yang lebih erat antara pesantren dan sistem pendidikan formal. Pendekatan integratif antara pendidikan agama dan umum akan mendukung kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung sinergi antara pesantren dan sekolah-sekolah umum dalam mencetak generasi yang unggul dalam ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum.

4. **Peningkatan Kualitas Pengajaran dan Pengelolaan Pesantren**

Berdasarkan analisis tentang dampak tata kelola pesantren, praktik terbaik yang dapat diterapkan adalah penguatan manajemen pesantren yang lebih profesional, baik dalam aspek pengajaran, kurikulum, maupun pengelolaan sumber daya manusia. Pesantren perlu memanfaatkan teknologi dalam pengajaran dan pengelolaan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini juga akan berkontribusi dalam menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan agama yang baik tetapi juga keterampilan praktis yang mendukung pengembangan diri dan masyarakat.

5. **Pemberdayaan Santri Sebagai Agen Perubahan Sosial**

Mengingat peran pesantren dalam membentuk santri yang memiliki pengetahuan agama dan keterampilan hidup yang memadai, praktik pemberdayaan

santri menjadi sangat penting. Dengan adanya pendidikan yang lebih adaptif terhadap perubahan zaman, santri dapat menjadi agen perubahan yang mampu membawa dampak positif terhadap masyarakat Muslim, serta berperan dalam pengembangan sistem pendidikan nasional yang lebih inklusif dan berbasis pada nilai-nilai Islam yang universal.

D. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang mendalam mengenai perbandingan antara pesantren modern dan salafi, serta pengaruhnya terhadap mutu pendidikan dan pengembangan masyarakat Muslim, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. **Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya** Penelitian ini dibatasi oleh keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap setiap pesantren, baik yang modern maupun salafi. Keterbatasan ini mengakibatkan pemilihan sampel pesantren yang terbatas, yang mungkin tidak sepenuhnya mewakili seluruh pesantren yang ada di Indonesia. Selain itu, keterbatasan dana dan sumber daya untuk melakukan penelitian lapangan yang lebih luas juga mempengaruhi kedalaman data yang diperoleh.
2. **Keterbatasan Lokasi dan Sampel Pesantren** Penelitian ini mungkin hanya mencakup pesantren yang berada di wilayah-wilayah tertentu, sehingga tidak mencakup seluruh spektrum pesantren di seluruh

Indonesia, yang sangat beragam dalam hal karakteristik dan metodologi pengajaran. Hal ini menyebabkan generalisasi terhadap temuan penelitian bisa terbatas dan tidak sepenuhnya mewakili pesantren di wilayah lain, terutama yang terletak di daerah terpencil atau pedesaan.

3. **Variasi Kurikulum dan Praktik Pengajaran** Pesantren, baik yang modern maupun salafi, memiliki kebijakan dan praktik pengajaran yang sangat bervariasi, tergantung pada banyak faktor seperti pendiri pesantren, filosofi pendidikan, dan kebijakan lokal. Oleh karena itu, meskipun penelitian ini berfokus pada perbandingan umum, variasi praktik yang sangat luas ini dapat mengurangi ketepatan dalam memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai kurikulum dan sistem pembelajaran yang diterapkan di semua pesantren.

4. **Ketergantungan pada Literatur yang Terbatas** Penelitian ini banyak bergantung pada sumber literatur dan referensi yang ada, yang mungkin tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi pesantren di era kontemporer. Meskipun buku-buku yang digunakan sebagai referensi sudah cukup relevan, namun adanya perkembangan baru dalam dunia pesantren, seperti adopsi teknologi dalam pengajaran dan pembelajaran jarak jauh, tidak sepenuhnya tercermin dalam literatur yang digunakan.

5. **Perspektif Terbatas dalam Analisis Dampak Sosial dan Pendidikan** Meskipun penelitian ini berusaha mengidentifikasi

dampak pesantren modern dan salafi terhadap perkembangan masyarakat Muslim dan sistem pendidikan nasional, analisis dampak tersebut mungkin tidak dapat mencakup seluruh dimensi sosial dan pendidikan yang lebih kompleks. Faktor-faktor eksternal lainnya, seperti kebijakan pemerintah dan pengaruh budaya lokal, juga mungkin memengaruhi hasil yang diperoleh, tetapi tidak selalu dapat dipertimbangkan dalam analisis ini secara menyeluruh.

6. Pengukuran Mutu Pendidikan Penelitian ini mengandalkan indikator tertentu dalam menilai mutu pendidikan pesantren, seperti kurikulum, tenaga pengajar, dan sarana prasarana. Namun, pengukuran mutu pendidikan yang lebih luas, seperti hasil belajar jangka panjang dan pengaruh terhadap masyarakat secara lebih menyeluruh, mungkin memerlukan penelitian yang lebih panjang dan analisis lebih komprehensif.

7. Perbedaan Interpretasi Tentang Tafaqquh Fiddin Konsep "tafaqquh fiddin" bisa diinterpretasikan berbeda-beda di berbagai pesantren. Meskipun penelitian ini mencoba untuk mendefinisikan dan menganalisis bagaimana pesantren berusaha mencapai tujuan ini, perbedaan dalam pemahaman dan penerapannya dalam konteks lokal dapat memengaruhi hasil penelitian ini. Selain itu, perubahan dalam cara pesantren mendidik dan mengajarkan ilmu agama di tengah modernisasi juga merupakan tantangan dalam memberikan pemahaman yang konsisten mengenai tafaqquh fiddin.

E. Saran

1. Bagi Pengelola Pesantren

Pesantren modern disarankan untuk tetap memperkuat identitas keislaman dan penguasaan kitab turats (klasik) agar lulusan tidak hanya siap secara profesional, tetapi juga memiliki dasar agama yang kuat. Sebaliknya, pesantren salafi disarankan untuk lebih terbuka terhadap perkembangan teknologi dan keterampilan praktis agar santri memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

2. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan Pendidikan

Pemerintah diharapkan memberikan dukungan yang proporsional kepada kedua jenis pesantren, baik modern maupun salafi, melalui kebijakan, regulasi, dan bantuan yang relevan. Dukungan tersebut sebaiknya tidak hanya dalam bentuk finansial, tetapi juga penguatan kapasitas kurikulum dan sumber daya manusia agar pesantren mampu beradaptasi dengan kebutuhan zaman tanpa kehilangan jati diri keislamannya.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan pesantren diharapkan dapat lebih bijak dalam memilih jenis pesantren sesuai dengan kebutuhan anak-anak mereka. Selain itu, masyarakat juga perlu memberikan dukungan moral dan material kepada pesantren agar tetap

eksis sebagai lembaga pendidikan Islam yang berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak bangsa.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai peran pesantren modern dan salafi dalam menghadapi isu-isu kontemporer, seperti radikalisme, moderasi beragama, serta integrasi ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar pengembangan model pendidikan pesantren yang lebih adaptif namun tetap menjaga nilai-nilai Islam.

5. Bagi Santri dan Alumni Pesantren

Santri dan alumni pesantren, baik dari jalur modern maupun salafi, disarankan untuk senantiasa memperkuat penguasaan ilmu agama sekaligus membekali diri dengan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan sosial kemasyarakatan. Hal ini penting agar mereka dapat menjadi agen perubahan yang mampu menjaga tradisi Islam sekaligus berkontribusi aktif dalam pembangunan bangsa.